

Dampak Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Jalan Di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes

Laela Amalia Solekha^{*}, Siti Fadjarajani¹, Erwin Hilman Hakim¹

¹ Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi
^{*}Email Koresponden: solekhaamel@gmail.com

Diterima: 01-06-2023

Disetujui: 13-06-2023

Publish: 30-06-2023

Abstrak Potensi sumber daya alam di Indonesia tidak akan habis, Sumberdaya pasir sangat banyak terdapat dan ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia salah satunya terdapat di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Proses pemanfaatan yang tidak memperhatikan kondisi lingkungan, pastinya menimbulkan kerusakan seperti halnya kerusakan jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan dampak penambangan pasir terhadap kondisi jalan. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data dokumentasi dan studi literatur. Hasilnya kerusakan jalan diakibatkan oleh proses pertambangan dalam hal ini adalah proses pengangkutan pasir yang menggunakan truk-truk besar, akibatnya kondisi jalan yang rusak dan berlubang tersebut menyebabkan banyak lagi masalah yang ditimbulkan seperti semakin banyaknya debu dan juga sering terjadi kecelakaan sepeda motor.

Kata kunci: Penambangan; Pasir Sungai; Kerusakan Jalan

***Abstract** The potential of natural resources in Indonesia will never run out. Sand resources are very abundant and are found in almost all parts of Indonesia, one of which is in Pangebatan Village, Bantarkawung District, Brebes Regency. Utilization processes that do not pay attention to environmental conditions, will certainly cause damage as well as road damage. This study aims to determine the impact of sand mining on road conditions. With quantitative descriptive research methods and documentation data sources and literature studies. As a result, road damage is caused by the mining process, in this case, the process of transporting sand using large trucks, as a result, the damaged and potholed road conditions cause many more problems, such as increasing dust and frequent motorcycle accidents.*

Keywords: Mining; River Sand; Road Damage

1. PENDAHULUAN

Sumberdaya alam merupakan potensi alam yang ada dan asalnya dari alam, dimana dengan keberadaan potensi yang ada pada suatu wilayah tersebut dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan keperluan atau pemenuhan keinginan hidup baik itu manusia maupun dikembalikan lagi ke alam itu sendiri. Sumberdaya alam merupakan potensi yang terdapat didalam maupun dipermukaan bumi. Sumberdaya alam yang sangat melimpah di suatu kawasan menjadi potensi tersendiri bagi wilayah tersebut, apabila sumberdaya alam tersebut dapat dimanfaatkan dan diolah dengan baik oleh setiap manusia. seperti yang terkandung dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 3 bahwa "Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat". (Firmansyah & Sugiarto, 2020)

Kebutuhan terhadap sumber daya alam pastinya akan terus berlangsung dan tidak akan pernah ada habisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut pastinya kegiatan eksploitasi sumber daya akan terus berlangsung selama permintaan akan hal tersebut terus naik. Hal tersebut tidak lah dapat dipandang sebelah mata saja, pengambilan sumber daya secara berlebihan tentunya dapat mengakibatkan adanya kerusakan terhadap aspek atau elemen lingkungan. Pengambilan atau pengeskploitasian sumberdaya tersebut yang dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan kekurangan atau ketersediaan sumber daya tersebut menipis, maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang baik dari pihak yang bersangkutan dan dari kita semua. (Rahma et al., 2021)

Berdasarkan pembagian sumberdaya alam menurut bagian atau bentuk yang dapat dimanfaatkan, sumberdaya alam meteril masuk kedalam bagian atau bentuk sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan materilnya salah satunya adalah pasir sungai. Pasir merupakan salah satu jenis sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui dan digolongkan kedalam kategori bahan tambang. Salah satu kegunaan pasir sungai bagi kehidupan manusia yaitu sebagai bahan dasar dalam pembuatan bangunan seperti rumah, gedung

perkantoran, sarana dan prasarana lainnya. Sumberdaya pasir sangat banyak terdapat dan ditemukan hampir diseluruh wilayah Indonesia salah satunya terdapat di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.(Akbar et al., 2020)

Sungai Pemali berlokasi di wilayah Jawa Tengah yang mencakup Kabupaten Tegal dan Kabupaten Brebes ini memiliki hilir yang berasal dari Desa Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dikenal dengan sebutan Tuk Sirah. Keberadaan sungai Pemali yang terdapat didaerah Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes ini memiliki potensi sumberdaya alam berupa pasir sungai. Pasir Sungai Pemali biasanya digunakan oleh manusia guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dalam kegiatannya, pertambangan pastinya akan memiliki sebuah pengaruh teradap lingkungannya. Pengaruh yang patut diperhitungkan dari adanya aktivitas pertambangan yang dilakukan adalah pengaruhnya terhadap kerusakan yang berakibat pada kondisi atau kualitas lingkungan disekitar area pertambangan tersebut. Kerusakan tersebut dipercaya ada karena akibat dari kegiatan pertambangan yang tidak selalu memperhatikan kondisi lingkungan, di tambah dengan adanya keikutsertaan teknologi dalam proses pertambangan yang hanya menambah potensi kerusakan saja. Mudahnya kegiatan pertambangan yang dilakukan serta tidak ada kebijakan atau peraturan yang berlaku, membuat kegiatan pertambangan pasir yang ada di wilayah Indonesia terutama di wilayah kabupaten Brebes semakin marak keberadaanya. Hal tersebut pastinya dapat merugikan elemen-elemen lingkungan yang ada dalam jangkauan area pertambangan dan sangat berdampak pula pada kegiatan manusia disekitar area pertambangan tersebut. (Riyandini, 2020)

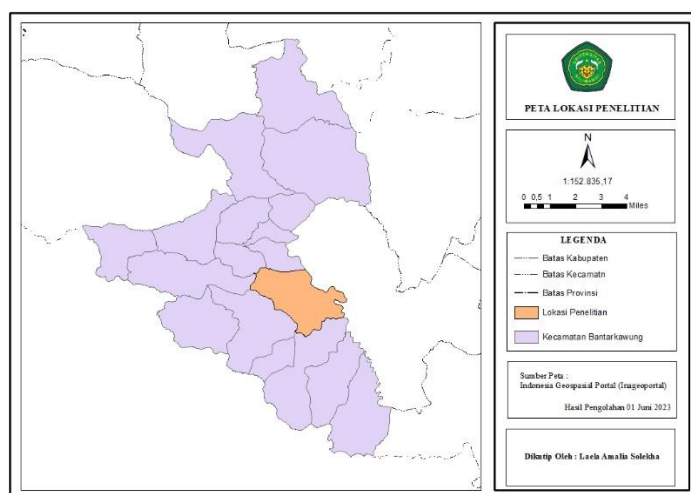
Melihat fenomena tersebut dapat memberikan sedikit gambaran terkait dengan dampak dari adanya penambangan pasir, yang menjadi dampak utama dan harus diperhatikan adalah dampak penambangan pasir tersebut terhadap suatu lingkungan atau dengan hal ini adalah kerusakan jalan. Proses penambangan yang sering kali menggunakan alat alat berat mengakibatkan timbulnya suatu kerusakan yang terjadi, terutama dengan kerusakan jalan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi literatur, untuk menggambarkan dampak dari penambangan pasir tersebut terhadap kondisi lingkungan terutama jalan.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, lokasi penambangan berada persis di aliran sungai pemali, sedangkan untuk area pertambangan berada pada area padat penduduk. Kecamatan Bantarkawung berbatasan dengan Kecamatan Larangan dan Kecamatan Ketanggungan di sebelah utara, berbatasan dengan Kecamatan Tonjong, Kecamatan Bumiayu, Kecamatan Paguyangan, dan Kabupaten Tegal di sebelah timur, serta berbatasan dengan Kabupaten Cilacap disebelah selatan dan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Salem.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

2.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan seperti halnya jenis pertambangan, lokasi pertambangan, proses pertambangan, dampak pertambangan terhadap kerusakan jalan. (Alwi et al., 2023)

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi dan studi literatur. Dokumentasi berupa tulisan atau gambar yang nantinya mendukung penelitian ini. Sedangkan studi literatur merupakan metode yang dimana dilakukan pengumpulan data, mencatat, dan membaca. (Fajar & Aviani, 2022). Pengumpulan data dilakukan atas beberapa tahap seperti tahap awal; a). tahap awal dilaksanakan dengan cara mempersiapkan keperluan yang akan digunakan yang dalam penelitian ini adalah menentukan Kembali terkait permasalahan yang terjadi. b). tahap pengumpulan sumber data, dikarenakan data penunjang penelitian ini Sebagian besar dari observasi dan literatur, maka pengumpulan sumber data berupa pengumpulan artikel yang berkaitan dengan pembahasan. Peneliti juga berkunjung langsung ke lokasi penelitian yang dibuktikan dengan adanya dokumentasi tempat penelitian. c). tahap akhir, tahap akhir yang dilakukan oleh penulis adalah mengolah data yang sudah didapat dari observasi ke tempat penelitian dan studi literatur dari artikel yang berkaitan. (Djuraini et al., 2023)

2.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis data metode deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data deskriptif kuantitatif ini dipergunakan untuk merincikan dan memaparkan terkait dengan bagaimana proses yang terjadi di lapangan. Proses tersebut berupa penambangan pasir yang dilakukan di lokasi penelitian beserta dampaknya terhadap lingkungan sekitar terutama terhadap kondisi jalan. (Suyanto & Lutfi, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Undang Undang Nomor 3 tahun 2020 tentang pertambangan mineral dan batubara, pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka, pengelolaan dan perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksploitasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan/atau pemurnian atau pengembangan dan/atau pemanfaatan, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. (Mineral & Indonesia, 2020)

Kegiatan Pertambangan merupakan sector yang cukup menjanjikan di Indonesia, hal tersebut sejalan dengan potensi sumber daya mineral yang ada di Indonesia. Namun ada alanya setiap dampak positif dari penambangan pasti diikuti dengan munculnya dampak negative yang ada. Pertambangan merupakan salah satu sektor yang menyumbang kerusakan lingkungan dan permasalahan lainnya. Begitu pula dengan proses penambangan pasir sungai yang terjadi di lokasi pertanian. (Syaifulloh, 2021) Lokasi penambangan berada pada aliran sungai Pemali Desa Pangebatan, Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Pasir sungai adalah jenis pasir yang dimana dapat diperoleh dengan cara menambangnya di sekitar sungai, pasir ini juga terbentuk dari hasil pengikisan yang terjadi pada batuan yang disebabkan oleh aliran air. Pada dasarnya pasir sungai ditambang untuk diperjualbelikan, pasir ini digunakan sebagai bahan bangunan atau bahan campuran untuk bangunan yang merupakan bahan pencampur atau adukan terbaik untuk bahan dasar bangunan

Aktivitas penambangan yang dilakukan penambang pasir di sekitar aliran Sungai Pemali Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes masih menggunakan alat sederhana dan juga menggunakan alat semi-modern dengan tujuan memudahkan proses penambangan, adapun proses penambangan dilakukan dengan cara penggalian, penyaringan pasir, pengangkutan dan pemasaran. (Putri, 2022)

Lokasi penambangan ini berada di Kawasan padat penduduk yang dimana lokasi tersebut sangat tidak di rekomendasikan untuk menjadi lokasi sebuah pertambangan. Jika hal tersebut dilakukan maka perlu adanya penanganan khusus terkait dengan resiko yang akan ditimbulkan dari pertambangan tersebut. Ancaman terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat sangat amat serius nantinya, hal tersebut memang belum dapat dirasakan oleh masyarakat secara penuh, dampak yang ditimbulkan akan muncul secara perlahan namun pasti (Saputra et al., 2022). Adanya pasir yang ditambang di Desa Pangebatan Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes ini akan banyak menimbulkan dampak terhadap lingkungan tentunya, yang akan mengakibatkan adanya kerusakan atau keberhasilan yang berkelanjutan nantinya.

Tingginya peminatan akan pasir mengakibatkan berkembang dengan pesatnya kegiatan penambangan pasir sungai yang diikuti dengan meningkatnya jumlah pekerja penambang pasir. Selain meningkatnya jumlah pekerja penambang pasir yang diakibatkan oleh banyaknya peminat akan kebutuhan pasir yang mengakibatkan pula semakin bertambah luasnya lingkungan yang terkena dampak dari kegiatan penambangan pasir tersebut. (Nasution, n.d.)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dampak yang paling dominan terjadi di kawasan penambangan tersebut adalah dampak terhadap kondisi lingkungan disekitar lokasi penambangan tersebut. Dampak paling terlihat adalah rusaknya sarana dan infrastruktur jalan yang menjadi penghubung masyarakat setempat ke wilayah lain. Kerusakan jalan ini merupakan imbas dari kegiatan penambangan pasir yang dilakukan, selain dari kerusakan jalan terdapat juga dampak lain yang terjadi di kawasan tersebut seperti rusaknya lahan perkebunan di pesisir sungai. Dapat diketahui bahwa rusaknya jalan dikarenakan adanya mobilitas yang dilakukan oleh truk pengangkut pasir yang dilakukan hampir setiap harinya. Dalam kurun waktu sehari truk berangkutan pasir tersebut memuat pasir hasil penambangan untuk diantarkan ke lokasi yang membutuhkan. Hampir berpuluh-puluh ton pasir diangkut setiap harinya dan berpuluh-puluh truk pengangkut melawati jalan yang hanya memiliki lebar kurang dari 7 meter tersebut. (Nyompa et al., 2020)



Gambar 2. Kondisi jalan

Hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kondisi fisik jalan tersebut, akibatnya jalan menjadi penuh lubang-lubang dan mengalami pengelupasan aspal. Selain hal tersebut kondisi jalan juga sangat memprihatinkan karena banyak batu-batu kecil yang berasal dari sungai yang terangkut pasir tersebut lalu jatuh ketika proses pengangkutan. Batu-batu tersebut sangatlah berbahaya bagi pengguna sepeda motor karena dapat menyebabkan kecelakaan berkendara. Selain hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah kondisi udara yang cukup berdebu, dimana hal tersebut dapat menyebabkan gangguan pernapasan terutama bagi anak-anak kecil. (Anggariyani et al., 2021)



Gambar 3. Kondisi jalan

4. KESIMPULAN

Kerusakan yang terjadi pada jalan dilokasi pertambangan dapat disimpulkan dikarenakan oleh pengaruh proses pertambangan yang dilakukan, hal tersebut dikarenakan proses pertambangan menggunakan alat semi modern yang pada pengangkutan pasirnya menggunakan alat berat seperti truk. Setiapharinya lebih dari 10 truk mengangkut banyak sekali pasir yang telah ditambang. Hal tersebut yang menyebabkan kerusakan alan yang terjadi di daerah tersebut.

5. REFERENSI

- Akbar, M., Said, Z., & Rusnaena. (2020). Implikasi Penambangan Pasir Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Padaidi Kab. Pinrang. *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.35905/banco.v1i2.1304>
- Alwi, A., Lihawa, F., & Rusiyah, R. (2023). Sebaran Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Rencana Detail Tata Ruang Di Kecamatan Duingingi, Kota Gorontalo. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2), 56–62. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i2.15085>
- Anggariyani, D., Sahar, S., & Sayful, M. (2021). Tambang Pasir dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat di Pesisir Pantai. *SIGN Journal of Social Science*, 1(1), 15–29. <https://doi.org/10.37276/sjss.v1i1.96>
- Djuraini, F., Hendra, H., & Eraku, S. S. (2023). Analisis Kesesuaian Lokasi Sarana Pendidikan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus : Sekolah Menengah Atas Se-Kota Gorontalo). *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(2), 72–80. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v1i2.17953>
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri : Sebuah Studi Literatur. 6(2015), 2186–2194.
- Firmansyah, F., & Sugiarto, S. (2020). Tinjauan Yuridis Pengelolaan Usaha Tambang Pasir Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang *Madani Legal Review*, 4(2), 124–140. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/malrev/article/view/628%0Ahttp://jurnal.umpar.ac.id/index.php/malrev/article/download/628/520>
- Iqbal. (2020). Al-hisab: jurnal ekonomi syariah. *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
- Masrizal, D. (2020). Hubungan Sumber Daya Alam Dan Pertumbuhan Ekonomi Serta Pandangan Islam Terhadap Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Hukum Islam*, 20(1), 58.
- Mineral, P., & Indonesia, D. I. (2020). *Artikel Skripsi*.
- Nasution, M. A. (n.d.). *Pelaksanaan Jual Beli Pasir Dalam Kajian KHES Sri Hamdani Fitri Siregar Syafril Gunawan*.
- Nyompa, S., Sari Dewi, N. A., & Sideng, U. (2020). Dampak Keberadaan Tambang Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Cimpu Utara Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *LaGeografia*, 18(2), 137. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v18i2.12806>
- Putri, F. A. R. (2022). Optimalisasi Produktivitas Alat Angkut Tambang Pasir. *PROSIDING, Seminar Teknologi Kebumihan Dan Kelautan (SEMITAN II)*, 2(1), 437–441. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1801559&val=19043&title=OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS ALAT ANGKUT TAMBANG PASIR>
- Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widjojanto, B. (2021). Fenomena Natural Resource Curse dalam Pembangunan Wilayah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 148–163. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1358>
- Riyandini, V. L. (2020). Pengaruh Aktivitas Masyarakat Terhadap Kualitas Air Sungai Batang Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 20(2), 203. <https://doi.org/10.36275/stsp.v20i2.297>
- Saputra, R., Ikhsan, J., & Prayuda, H. (2022). Pengaruh Penambangan Pasir terhadap Laju Degradasi

Agradasi Dasar Sungai Progo. *Jurnal Teknik Sumber Daya Air*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.56860/jtsda.v1i2.24>

Suyanto, H., & Lutfi, K. R. (2017). Model Kebijakan Penal terhadap Kejahatan Pertambangan yang Disebabkan Kebijakan Pemerintah (Studi Tambang Pasir Besi di Kabupaten Lumajang). *Jurnal Hukum Respublica*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/10.31849/respublica.v17i1.1448>

Syaifulloh, A. K. (2021). *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten*. 2(2), 147–161. <https://doi.org/10.18196/jphk.v2i2.9990>